



**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KELAPA SAWIT
DI PULAU SUMATERA
TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi syariah*

OLEH

**ASWARMAN
NIM. 13 230 0007**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KELAPA SAWIT
DI PULAU SUMATERA
TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi syariah*

OLEH

**ASWARMAN
NIM. 13 230 0007**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, SP., M.P

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Aswarman**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 5 Juni 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Aswarman** yang berjudul "**Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa Sawit di Pulau Sumatera Tahun 2012-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, SP., MP

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswarman
NIM : 13 230 0007
Jurusan/ Fakultas : Ekonomi Syariah I (IE) / Ekonomi dan Bisnis Islam
: IAIN Padangsidimpuan
Judul Skripsi : **Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap
Produksi Kelapa sawit di Pulau Sumatera Tahun
2012-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 Juni 2018

Saya yang Menyatakan,



ASWARMAN

NIM. 13 230 0007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswarman
NIM : 13 230 0007
Jurusan : Ekonomi Syariah I (IE)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa Sawit di Pulau Sumatera Tahun 2012-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 5 Juni 2018

Yang menyatakan,



**ASWARMAN
NIM. 13 230 0007**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax. 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PRODUKSI KELAPA
SAWIT DI PULAU SUMATERA TAHUN
2012-2017**

NAMA : ASWARMAN

NIM : 13 230 0007

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juli 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Aswarman
NIM : 13 230 0007
Judul : Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap
Produksi Kelapa Sawit di Pulau Sumatera Tahun
2012-2017
Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Produksi

Pulau Sumatera merupakan wilayah sentral produksi kelapa sawit di Indonesia. Provinsi yang memiliki kontribusi terbesar untuk produksi kelapa sawit di pulau sumatera yaitu provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh. Walaupun secara keseluruhan produksi kelapa sawit tiap provinsi mengalami peningkatan akan tetapi ada beberapa tahun yang mengalami penurunan di tahun 2014, dimana Sumatera Barat luas lahan dan tenaga kerja untuk tanaman kelapa sawit meningkat akan tetapi jumlah produksi menurun. hal ini serupa dengan provinsi Aceh di tahun 2015 luas lahan dan tenaga kerja meningkat tetapi jumlah produksi menurun. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit baik secara parsial maupun simultan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori produksi, adapun faktor-faktor dari produksi yaitu luas lahan dan tenaga kerja. jika luas lahan dan tenaga kerja meningkat maka produksi juga akan meningkat.

Penelitian ini merupakan analisis regresi linear berganda dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Provinsi yang memproduksi kelapa sawit di Pulau Sumatera yaitu 10 Provinsi selama 6 tahun. Sampel penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 sampel meliputi 6 Provinsi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perkebunan Indonesia. Teknik pengolahan data dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *parsial* luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas t_{hitung} yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, ini dapat dilihat dari hasil probabilitas t_{hitung} yang lebih besar dari 0,05 ($0,7003 > 0,05$). Dari koefisien determinasi R yang dinotasikan dengan *adjusted R-squared* yang bernilai sebesar 0,982923, hal tersebut berindikasi bahwa sebesar 98% variabel luas lahan dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi produksi kelapa sawit dan sisanya sebesar 2% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa Sawit di Pulau Sumatera Tahun 2012-2017”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si sebagai PLt Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terima kasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan dan Ibu Arti Damisa, M.E.I selaku Pengurus Taman Bacaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Iskandar Muda dan Ibunda tercinta Zannur Aini) beserta Buya saya Khairan, Canak saya Nur Fatimah dan keluarga besar lainnya yang takdapat disebutkan satu-persatu yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi

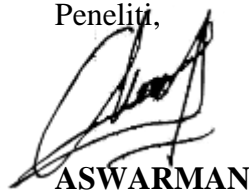
kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE baik yang telah lulus maupun yang belum lulus. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Soleh Alfarisih Nasution, Taufik Walhidayah Hasibuan, Rangga Mulia Ritonga, Riski Abdullah, Umarudin Nur Nadeak, Faisal Abdaoe Ritonga, Amal Husein, Jokkas Hot Hutajulu, Candra Dalimunthe, Ahmad Husin, Rusdan Sarif beserta sahabat lainnya yang takdapat dicantumkan satu-persatu. yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 5 Juni 2018

Peneliti,



ASWARMAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | sa' | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ĥ | ha (dengan titik di atas) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | Š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------|--------|-------------|------|
| --- َ --- | Fathah | a | a |
| ---- ِ -- | Kasrah | i | i |
| -- ُ --- | Dammah | u | u |

Contoh:

| | | | | | |
|-----|---|---------------|------|---|-----------------|
| كتب | → | <i>kataba</i> | يذهب | → | <i>yadzhabu</i> |
| سئل | → | <i>su'ila</i> | كرذ | → | <i>kuridza</i> |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------|-----------------|-------------|---------|
| ىـ َ --- | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| وـ َ --- | Fathah dan wawu | au | a dan u |

Contoh:

| | | | | | |
|-----|---|--------------|-----|---|-------------|
| كيف | → | <i>kaifa</i> | هول | → | <i>haua</i> |
|-----|---|--------------|-----|---|-------------|

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان لله لهُو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| HALAMAN JUDUL/SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR DIAGRAM, GRAFIK DAN GAMBAR | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Defenisi Operasional Variabel | 11 |
| E. Rumusan Masalah | 12 |
| F. Tujuan Penelitian | 12 |
| G. Manfaat Penelitian | 13 |
| H. Sistematika pembahasan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori | 17 |
| a. Teori Produksi | 17 |
| b. Luas Lahan | 25 |
| c. Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia) | 30 |
| B. Penelitian Terdahulu | 42 |
| C. Kerangka Fikir | 45 |
| D. Hipotesis | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 48 |
| B. Jenis Penelitian | 48 |
| C. Populasi dan Sampel | 48 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 50 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 51 |
| F. Analisis Data | 52 |
| 1. Analisis Deskriptif | 52 |
| 2. Uji Pemilihan Model | 53 |

| | |
|------------------------------------|----|
| 3. Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 4. Uji Hipotesis | 57 |
| 5. Analisis Regresi Berganda | 59 |

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Beberapa Provinsi di Wilayah Sumatera | 60 |
| a. Provinsi Riau | 60 |
| b. Provinsi Sumatera Utara | 60 |
| c. Provinsi Sumatera Selatan | 61 |
| d. Provinsi Jambi | 62 |
| e. Provinsi Sumatera Barat | 62 |
| f. Provinsi Aceh | 63 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 64 |
| C. Pemilihan Model Estimasi Data Panel | 66 |
| 1. Model Common Effect | 67 |
| 2. Model Fixed Effect | 67 |
| 3. Model Random Effect | 68 |
| D. Uji Asumsi Klasik | 73 |
| E. Hasil Uji Hipotesis | 75 |
| F. Hasil Estimasi Regresi Berganda | 77 |
| G. Pembahasan | 80 |
| H. Keterbatasan Penelitian | 82 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. KESIMPULAN | 83 |
| B. SARAN | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit (ton) di Indonesia Tahun 2012-2017 | 3 |
| Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Wilayah sentral Kelapa Sawit (ton) Tahun 2012-2017 | 4 |
| Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Wilayah Sumatera per Provinsi tahun 2017 | 5 |
| Tabel 1.4 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit (ton) Privinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017 | 6 |
| Tabel 1.5 Luas Lahan Kelapa Sawit (Ha) Privinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017 | 7 |
| Tabel 1.6 Tenaga Kerja (Jiwa) Privinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017 | 8 |
| Tabel 1.7 Defenisi Operasional Variabel | 11 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 42 |
| Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian | 43 |
| Tabel 2.3 Skema Kerangka Fikir | 46 |
| Tabel 3.1 Sampel Penelitian | 50 |
| Tabel 4.1 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit (ton) Privinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017 | 64 |
| Tabel 4.2 Luas Lahan Kelapa Sawit (Ha) Privinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017 | 65 |
| Tabel 4.3 Tenaga Kerja (Jiwa) Privinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017 | 66 |
| Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i> | 67 |
| Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> | 68 |
| Tabel 4.6 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i> | 69 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Chow | 70 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman | 71 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji LM | 72 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas | 74 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Park | 75 |
| Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 75 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji F | 76 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji <i>t-Statistic</i> | 77 |
| Tabel 4.15 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i> | 78 |

DAFTAR DIAGRAM, GRAFIK DAN GAMBAR

| | |
|---|----|
| Diagram 1.1 Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa pertanian Tahun 2016 | 2 |
| Grafik 1.1 Produksi Kelapa Sawit berdasarkan Wilayah Sentra Kelapa Sawit (ton) Tahun 2012-2017 | 4 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara saat ini berlomba-lomba untuk mencapai percepatan pertumbuhan perekonomian. Setiap akhir tahun, seluruh data statistik dikumpulkan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi negara. Bahkan perkiraan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diprediksi berdasarkan data statistik yang ada. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan meningkatkan pendapatan per kapita penduduk. Dampak lanjutan dari meningkatnya pendapatan per kapita, diharapkan masalah ekonomi lainnya seperti kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran akan turut terpecahkan.

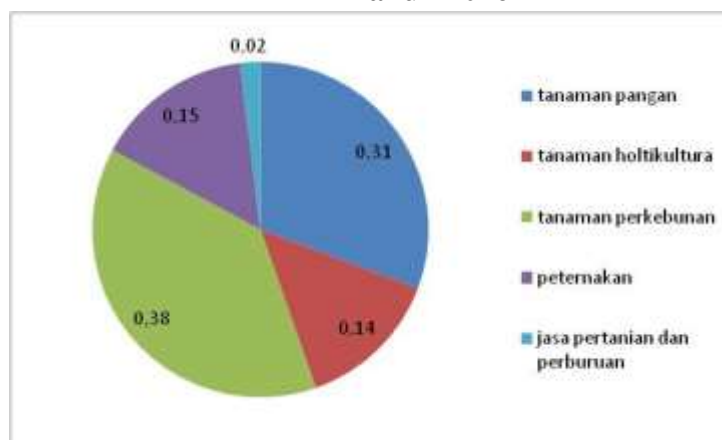
Peranan bidang pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di seluruh Indonesia, hal ini dilihat dari data Badan Pusat Statistik tahun 2016

dimana sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar yaitu sekitar Rp. 1.209.687.200 miliar untuk pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDB), artinya bahwa sektor pertanian memiliki daya tampung yang cukup tinggi bagi tenaga kerja, menambah lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan, dan sebagai penghasil devisa negara.¹

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu (1). Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. (2). Kehutanan dan Penebangan Kayu. (3). Perikanan. Dimana subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian memberikan kontribusi terbesar dari ketiga subsektor tersebut, yaitu sebesar 77% pada tahun 2016. Dari subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dibagi lagi kedalam beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan yang dapat dilihat pada Diagram 1.1 dibawah ini.

Diagram 1.1
Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian
Tahun 2016



Sumber: Pendapatan Nasional Indonesia 2012-2016

¹ Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia 2012-2016*

Berdasarkan Diagram 1.1 dapat dilihat bahwa tanaman perkebunan memberikan kontribusi terbesar pada subsektor pertanian tahun 2016 yaitu sebesar 38% atau sebesar Rp. 357.234.800 miliar dengan laju pertumbuhan 3,50%.

Salah satu komoditi dari sub sektor perkebunan yaitu tanaman kelapa sawit dan ini merupakan tanaman primadona untuk saat ini. Dimana banyak perusahaan besar membudidayakan tanaman tersebut, ditambah lagi dengan adanya campur tangan pemerintah melalui perkebunan milik negara yaitu PT. Perkebunan Nusantara (Persero) yang lebih dikenal dengan PTPN, dan ini menjadikan program bagi pemerintah untuk menjadi negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Sehingga hal ini membuka peluang bisnis kelapa sawit baik dari pembibitan, penanaman, sampai ke teknik pengolahan hasil panen.

Adapun perkembangan produksi kelapa sawit di Indonesia tahun 2012-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 Di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi kelapa Sawit (Ton)
di Indonesia Tahun 2012-2017

| Tahun | Produksi Kelapa Sawit |
|--------------|------------------------------|
| 2012 | 26.015.518 |
| 2013 | 27.782.004 |
| 2014 | 29.278.189 |
| 2015 | 31.070.015 |
| 2016 | 33.229.381 |
| 2017 | 35.359.384 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia 2012-2015

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa produksi kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan

tiap tahun yang cukup signifikan. Adapun beberapa wilayah yang merupakan sentral produksi kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 1.2 Di bawah ini.

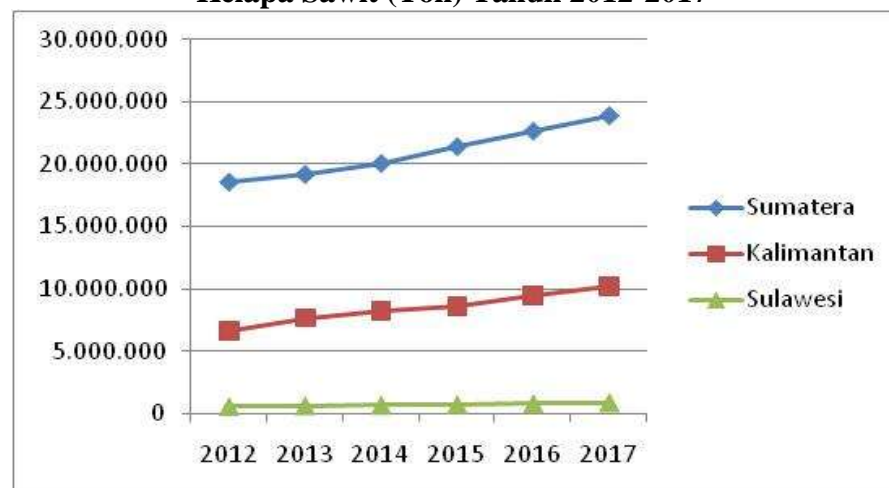
Tabel 1.2
Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Wilayah Sentral
Kelapa Sawit (Ton) Tahun 2012-2017

| Tahun | Wilayah Sumatera | Wilayah Kalimantan | Wilayah Sulawesi |
|-------|------------------|--------------------|------------------|
| 2012 | 18.611.685 | 6.629.623 | 582.469 |
| 2013 | 19.232.296 | 7.680.148 | 647.907 |
| 2014 | 20.115.744 | 8.247.361 | 689.752 |
| 2015 | 21.442.711 | 8.645.293 | 754.008 |
| 2016 | 22.687.079 | 9.447.576 | 825.124 |
| 2017 | 23.921.400 | 10.221.611 | 905.992 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia. 2012-2017

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa penghasil produksi kelapa sawit terbanyak yaitu pulau Sumatera. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Grafik 1.1 di bawah ini.

Grafik 1.1
Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Wilayah Sentral
Kelapa Sawit (Ton) Tahun 2012-2017



Sumber: Statistik Perkebunan indonesia. 2012-2017

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan produksi kelapa sawit di wilayah Sumatera, Kalimantan dan sulawesi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sumatera merupakan wilayah yang memiliki potensi terbesar di bidang sektor pertanian, khususnya sub sektor perkebunan yaitu kelapa sawit. Dengan luas wilayah sebesar 473.481 km².² Untuk lebih rinci perkembangan produksi kelapa sawit per provinsi dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3
Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Wilayah Sumatera
Per Provinsi Tahun 2017

| No | Provinsi | Produksi Kelapa Sawit (Ton) |
|----|---------------------|-----------------------------|
| 1 | Aceh | 1.077.099 |
| 2 | Sumatera Utara | 5.760.147 |
| 3 | Sumatera Barat | 1.069.020 |
| 4 | Riau | 8.721.148 |
| 5 | Kepulauan Riau | 59.426 |
| 6 | Jambi | 2.078.463 |
| 7 | Sumatera Selatan | 3.268.548 |
| 8 | Kep. BangkaBelitung | 586.883 |
| 9 | Bengkulu | 809.681 |
| 10 | Lampung | 490.985 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan produksi kelapa sawit tertinggi tahun 2017 yaitu provinsi Riau, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Sedangkan produksi paling rendah yaitu provinsi Lampung dan Kepulauan Riau.

²<https://id.m.wikipedia.org>.

Adapun perkembangan produksi kelapa sawit untuk enam tahun terakhir provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4
Perkembangan Produksi Kelapa Sawit (Ton) Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017

| Tahun | Riau | Sumatera Utara | Sumatera Selatan | Jambi | Sumatera Barat | Aceh |
|--------------|-------------|-----------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|-------------|
| 2012 | 6.421.228 | 4.182.052 | 2.603.536 | 1.885.530 | 960.969 | 724.548 |
| 2013 | 6.646.997 | 4.549.202 | 2.690.620 | 1.749.617 | 1.022.332 | 817.525 |
| 2014 | 6.993.241 | 4.870.202 | 2.791.816 | 1.773.735 | 924.813 | 945.617 |
| 2015 | 8.059.846 | 5.193.135 | 2.821.938 | 1.794.874 | 926.618 | 896.313 |
| 2016 | 8.506.646 | 5.440.594 | 3.063.197 | 1.910.028 | 988.133 | 954.186 |
| 2017 | 8.721.148 | 5.760.147 | 3.268.548 | 2.078.463 | 1.069.020 | 1.077.099 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia. 2012-2017

Berdasarkan Tabel 1.4 Di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan produksi kelapa sawit mengalami peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi untuk provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 924.813 Ton akan tetapi di tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1.069.020 Ton. Untuk Provinsi Jambi mengalami hal yang sama di tahun 2013 turun sebesar 1.749.617 Ton, begitu juga dengan provinsi aceh di tahun 2015 sebesar 896.313 Ton.

Menurut Wilson Bangun faktor-faktor untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian maka harus ditingkatkan penggunaan *input*, seperti “Luas lahan yang luas atau tanah, menambah jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, penggunaan pestisida, dan lain sebagainya. Atau cara lain yaitu dengan

meningkatkan teknologi pertanian.³ Dapat disimpulkan apabila jumlah luas lahan dan tenaga kerja meningkat maka produksi kelapa sawit juga akan meningkat. Jadi luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit memiliki hubungan yang positif.

Adapun perkembangan Luas lahan kelapa sawit untuk provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh dapat dilihat pada tabel 1.5 di bawah ini.

Tabel 1.5
Luas Lahan Kelapa Sawit (Ha) Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017

| Tahun | Riau | Sumatera Utara | Sumatera Selatan | Jambi | Sumatera Barat | Aceh |
|--------------|-------------|-----------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|-------------|
| 2012 | 2.037.733 | 1.192.466 | 821.391 | 687.892 | 376.858 | 363.660 |
| 2013 | 2.193.721 | 1.340.348 | 1.060.573 | 657.929 | 364.208 | 396.644 |
| 2014 | 2.290.736 | 1.396.273 | 923.002 | 692.967 | 376.474 | 420.173 |
| 2015 | 2.400.876 | 1.427.021 | 952.082 | 714.399 | 383.385 | 428.216 |
| 2016 | 2.430.508 | 1.445.725 | 988.385 | 736.095 | 399.728 | 441.272 |
| 2017 | 2.493.176 | 1.474.897 | 1.020.328 | 755.522 | 413.158 | 458.619 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia. 2012-2017

Dari Tabel 1.5 diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan perkembangan luas lahan untuk ke-enam provinsi tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi ada beberapa provinsi yang mengalami penurunan luas lahan yaitu pada provinsi Sumatera Selatan di tahun 2014 dari 1.060.573 menjadi 923.002 Ha. Akan tetapi di tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 1.020.328 Ha, begitu juga dengan provinsi Jambi dan Sumatera Barat yaitu pada tahun 2013.

Selain dari luas lahan yang mempengaruhi jumlah produksi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi produksi seperti Tenaga kerja, dimana

³Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 73.

tenaga kerja ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan produksi. Artinya bahwa tenaga kerja memiliki kedudukan paling penting untuk meningkatkan produksi kelapa sawit.

Menurut Suherman Rosyidi untuk dapat melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*).⁴

Adapun perkembangan tenaga kerja kelapa sawit untuk provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6
Tenaga Kerja (Jiwa) Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh 2012-2017

| Tahun | Riau | Sumatera Utara | Sumatera Selatan | Jambi | Sumatera Barat | Aceh |
|--------------|-------------|-----------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|-------------|
| 2012 | 238.309 | 296.289 | 145.573 | 83.730 | 62.879 | 57.556 |
| 2013 | 422.822 | 473.347 | 264.871 | 125.334 | 88.380 | 99.199 |
| 2014 | 466.463 | 489.860 | 257.053 | 128.469 | 92.163 | 102.667 |
| 2015 | 523.187 | 504.522 | 260.495 | 132.097 | 94.650 | 109.075 |
| 2016 | 534.827 | 511.573 | 274.219 | 139.322 | 100.615 | 112.153 |
| 2017 | 553.301 | 522.483 | 284.867 | 145.719 | 105.165 | 117.654 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia. 2012-2017

Dari Tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa untuk perkembangan tenaga kerja provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 257.053 Jiwa, sama halnya dengan luas lahan, akan tetapi produksinya mengalami peningkatan. Dan lain halnya dengan tenaga kerja di provinsi jambi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi luas lahan dan produksi mengalami penurunan pada tahun 2013.

⁴Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55

Berdasarkan data Statistik Perkebunan Indonesia pulau Sumatera tahun 2012-2017 bahwa perkembangan produksi, luas lahan dan tenaga kerja kelapa sawit. Mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Akan tetapi ada beberapa tahun yang mengalami penurunan dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana menurut Wilson Bangun bahwa produksi meningkat di sebabkan adanya peningkatan luas lahan dan tenaga kerja, ditambah lagi dengan faktor-faktor lainnya.

Akan tetapi berdasarkan data produksi, luas lahan dan tenaga kerja ada yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada tahun 2014 di provinsi Sumatera Selatan dimana jumlah produksi mengalami peningkatan dari 2.690.620 menjadi 2.791.816 Ton tidak diiringi dengan perkembangan luas lahan. Di provinsi Sumatera Barat dimana produksi kelapa sawit mengalami penurunan dari 1.022.332 menjadi 924.813 Ton akan tetapi luas lahan meningkat dari 364.208 menjadi 376.474 Ha dan tenaga kerja meningkat dari 88.380 menjadi 92.163 Jiwa di tahun 2014, sama halnya dengan provinsi Aceh tahun 2015 dimana produksi kelapa sawit mengalami penurunan dari 945.617 menjadi 896.313 Ton akan tetapi luas lahan meningkat dari 420.173 menjadi 428.216 Ha dan tenaga kerja meningkat dari 102.667 menjadi 109.075 Jiwa. Untuk provinsi jambi jumlah produksi sawit di tahun 2013 mengalami penurunan dari 1.885.530 menjadi 1.749.617 Ton akan tetapi jumlah tenaga kerja meningkat dari 83.730 menjadi 125.334 jiwa. Kenyataan ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang *“Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit di Pulau Sumatera Tahun 2012-2017”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Perkembangan produksi kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan tahun 2012-2017,
2. Perkembangan produksi kelapa sawit pada beberapa pulau sentral kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan tahun 2012-2017,
3. Perkembangan produksi kelapa sawit pulau Sumatera di provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh. Ada beberapa tahun mengalami penurunan dari 2012-2017,
4. Perkembangan luas lahan kelapa sawit pulau Sumatera di provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh. Ada beberapa tahun mengalami penurunan dari 2012-2017,
5. Perkembangan tenaga kerja kelapa sawit pulau Sumatera di provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh. Ada beberapa tahun mengalami penurunan dari 2012-2017,

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua faktor yang di perkirakan mempengaruhi produksi kelapa sawit di pulau Sumatera. Hal ini

dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti. Supaya penelitian ini lebih focus dan terarah dalam pembahasannya maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh (Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa sawit) di pulau Sumatera tahun 2012-2017.

D. Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi faktor penelitian ini untuk di amati sesuai dengan judul penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dua variabel Independen dan satu variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.7
Operasional Variabel

| Variable | Defenisi Variabel | Indikator Variabel | Skala |
|-------------------|--|--|--------------|
| Luas Lahan (X1) | Lahan adalah tanah tempat yang dimiliki oleh petani, dan hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. | Areal yang di tanami kelapa sawit dalam satuan Ha. Tanaman Belum Menghasilkan, Tanaman Menghasilkan, Tanaman Tidak Menghasilkan (TBM, TM, TTM) | Rasio |
| Tenaga Kerja (X2) | Tenaga kerja adalah orang yang sudah mencukupi usia kerja 15-64 tahun dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. | Seluruh Tenaga kerja yang bekerja di sub sektor perkebunan yang ada di pulau Sumatera khususnya di perkebunan kelapa sawit. | Rasio |
| Produksi Kelapa | Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas | Tanaman yang menghasilkan sawit | Rasio |

| | | | |
|-----------|---|-------------------|--|
| Sawit (Y) | ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input | dalam satuan Ton. | |
|-----------|---|-------------------|--|

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap produksi kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produksi kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017?
3. Apakah luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi kelapa Sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi kelapa sawit di Pulau Sumatera secara parsial pada Tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Pulau Sumatera secara parsial pada Tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Pulau Sumatera secara simultan pada Tahun 2012-2017.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang aplikasi ilmu ekonomi syariah dan persyaratan memperoleh gelar sarjana (SE)

2. Bagi Akademik

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi IAIN Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian yaitu:

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal apa saja yang melatarbelakangi mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian, kemudian identifikasi masalah yaitu berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian yang biasanya identifikasi masalah diperoleh dari latar belakang masalah. Batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan. Operasional variabel yaitu berisi tentang pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian dan indikator-indikator apa saja yang terdapat dalam

variabel penelitian tersebut. Rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya, tujuan penelitian yaitu berisi tentang aspek-aspek apa saja yang ingin diperoleh oleh peneliti. Dan kegunaan penelitian berisi tentang kegunaan yang akan diperoleh pemerintah, masyarakat, peneliti dan lembaga perguruan tinggi terhadap hasil dari penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bab II membahas landasan teori yaitu kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang tanaman kelapa sawit, teori produksi, usaha-usaha dalam peningkatan produksi, faktor-faktor peningkatan produksi, produksi dalam islam. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dan juga sebagai pendukung yang akan diteliti oleh peneliti, kerangka pikir digunakan untuk memperjelas para pembaca tentang variabel penelitian, memperjelas mana yang menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang biasanya disajikan dalam bentuk gambar. Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian yaitu kapan penelitian dilakukan dan dimana lokasi

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yaitu berisi tentang jenis penelitian apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Populasi dan sampel yaitu berisi tentang berapa jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data yaitu berisi tentang darimana data yang diperoleh oleh peneliti apakah dari lapangan atau dari dokumentasi yang telah dipublikasikan, dalam hal ini sumber data peneliti berasal dari dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh Statistik Perkebunan Indonesia. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik-teknik apa saja yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berasal dari kepustakaan dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yaitu berisi tentang uji-uji apa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi linier berganda, uji (R^2), uji (F), dan (uji t).

Bab IV membahas tentang gambaran objek penelitian yaitu geografis dan luas wilayah beberapa Provinsi di pulau Sumatera yaitu sebanyak 6 (enam) Provinsi yaitu Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh. Deskripsi data penelitian berisi tentang bagaimana sebenarnya kondisi dari enam provinsi yang akan diteliti yang biasanya dalam deskripsi data penelitian itu mencantumkan data (variabel) yang akan diteliti oleh peneliti serta menjelaskan secara rinci dari data yang telah dicantumkan tersebut. Hasil

penelitian berisi tentang hasil dari uji-uji yang telah diteliti oleh peneliti terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yang biasanya hasil penelitian berisi tentang hasil dari uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji statistik pembahasan hasil penelitian yaitu berupa penjelasan tentang uji-uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjelaskan apakah tujuan penelitian peneliti dan hipotesis peneliti sesuai dengan hasil yang telah diperoleh oleh peneliti. Keterbatasan penelitian berisi tentang apa-apa saja kendala peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab V meliputi penutup yaitu kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti, yang biasanya dijelaskan satu per satu dari hipotesis yang peneliti gunakan, dan saran-saran berisi tentang saran-saran kepada peneliti selanjutnya, kepada masyarakat, dan kampus IAIN Padangsidimpuan terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a. Teori Produksi

Menurut Eko Suprayitno “bahwa produksi dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa”. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.¹

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi seperti telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi di dalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (modal, tanah, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya.

¹Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 157.

Dengan demikian, didalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.²

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa produksi itu adalah suatu hasil yang diperoleh pelaku ekonomi melalui proses atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat nilai guna barang jasa.

1) Produksi dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai *Rabb* dari alam semesta. Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat. Surat al-Qashash ayat 77 mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

Islam sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi.

²Sadono sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 193.

Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah *khalifatullah* atau wakil Allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.³ Dalam QS al-An'am ayat 165 Allah berfirman :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴

Dari arti ayat di atas tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah memberikan kebebasan kepada seluruh umat-Nya untuk mencari dan memaksimalkan keuntungan di dunia, tetapi Allah juga mengingatkan bahwa kebahagiaan di akhirat juga sangat penting karena harta yang kita peroleh hanya sebagai titipan dari Allah.

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan

³Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 104-105

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*. (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 217.

fungsi sosial. Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan financial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Selanjutnya, Mannan menyatakan, “dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.” Pernyataan ini menggambarkan aturan main produksi dalam Islam, yaitu produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan, juga ada aturan bahwa barang yang di produksi adalah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya.

Pernyataan di atas memberikan kerangka perilaku produksi dalam Islam yang mencakup tiga hal, yaitu input, proses, dan *output* produksi yang akan dibahas menggunakan kerangka ekonomi Islam.⁵

⁵Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 249.

2) Fungsi Produksi

Menurut Mubyarto “fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*)”.⁶

Menurut Adiwarmman A. Karim bahwa :

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang maupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode (*production function describes the relationship between the quantity of output obtainable per period of time*).⁷

Menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi bahwa :

Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memerhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi produksi itu adalah hasil dari jumlah faktor produksi baik secara *output* maupun *input* tanpa memerhatikan harga tersebut.

3) Faktor-Faktor Produksi

Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.

⁶Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 68.

⁷Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 103.

⁸Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Op.Cit.*, hlm. 254.

Abdullah Zaky Al Kaaf mengatakan bahwa:

Faktor produksi adalah semua korban yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal (untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan), tenaga kerja dan aspek manajemen.

Menurut para ahli ekonomi, faktor produksi terdiri atas empat macam, yaitu:

- a. Tenaga alam: tanah, air, cahaya, dan udara
- b. Tenaga modal: uang dan barang atau benda
- c. Tenaga manusia: pikiran dan jasmani
- d. Tenaga organisasi kecakapan mengatur

Bagi seorang materialis, pokok segala persoalan hanyalah materi, benda yang terletak dihadapan mata dan merupakan tenaga modal, maupun benda yang berupa tenaga manusia dan tenaga organisasi. Tidak tampak oleh mereka bahwa dibalik materi itu, yaitu tenaga alam dan tenaga modal, ada suatu kuasa gaib yang Mahakuasa yang sewaktu-waktu dapat menahan atau mencurahkan⁹.

Perkiraan produksi dapat didasarkan pada trend produksi dari tahun-tahun sebelumnya dan hasil survei atau pengamatan panen untuk tahun depan. Perkiraan tingkat produksi digunakan untuk menyusun target produksi. Produksi tahun depan ditargetkan berdasarkan prediksi produksi masing-masing kebun dengan masing-

⁹Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 79.

masing kondisi yang mungkin berbeda. Produktivitas kebun merupakan fungsi berbagai faktor sebagai klon atau varietas, luas areal panen, umur, kesehatan tanaman, dan faktor gangguan produksi. Klon atau varietas merupakan faktor tetap. Luas areal panen, umur, dan kesehatan tanaman dapat merupakan faktor positif untuk peningkatan produksi tahun depan. Luas areal panen adalah selisih dari areal kebun yang dibongkar untuk program *replanting* atau konversi dan areal kebun yang memasuki TMI (Training Master Indonesia). Pengaruh umur terhadap produktivitas merupakan regresi kuadratik. Kesehatan tanaman merupakan resultan dari tindakan agronomis seperti pemupukan, pemangkasan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan.

Faktor-faktor yang berkorelasi negatif terhadap pencapaian target produksi dapat dibagi menjadi faktor teknis dan faktor non teknis. Faktor teknis antara lain adalah kendala realisasi aplikasi pupuk, pengendalian hama dan pupuk, pengendalian gulma, pelaksanaan panen, peralatan dan pembaruan peralatan, dan pemogokan kerja. Faktor non teknis antara lain karena kemarau panjang atau curah hujan yang terlalu tinggi, meledaknya serangan hama dan penyakit, serta bencana alam banjir dan gempa. Besarnya nilai faktor korelasi ditentukan berdasarkan berapa faktor negatif dan berapa besar pengaruhnya dalam menurunkan produksi.

Perkiraan produksi dilakukan mulai dari level yang paling rendah (apdeling atau devisi), level menengah (unit usaha, rayon), sampai level manajemen (direksi). Target produksi jangka pendek bagi setiap afdeling dan unit usaha merupakan pedoman umum bagi seluruh karyawan dalam bekerja agar target tersebut tercapai. Target produksi perlu disosialisasikan kepada karyawan misalnya dipasang di papan atau panel di kantor afdeling atau kantor unit. Capaian produksi sebelumnya, target produksi, dan capaian saat ini dirinci untuk setiap blok, misalnya berdasarkan saat tanaman atau umur dan varietas atau klon. Perkembangan capaian produksi terus di perbaharui agar dapat dievaluasi dan segera ditindak lanjuti apabila ada perkembangan yang negatif.

Kinerja suatu perkebunan atau kebun umumnya dilihat dari pencapaian target, misalnya target produksi, target perluasan areal, target penanaman, target keuntungan dan sebagainya. Secara kultur teknis, kinerja perkebunan atau suatu kebun merupakan resultan dari berbagai keragaan dalam ekosistem kebun antara lain: keragaan pertanaman, keragaan produksi, keragaan tanah, dan keragaan lahan kebun.¹⁰

¹⁰Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 196.

b. Luas Lahan

Menurut Mubyarto bahwa ;

Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.¹¹

Faktor produksi yang pertama ialah tenaga alam yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sepenuhnya, hanya dikuasai oleh Allah SWT.¹² Manusia tidak dapat membuat tenaga alam (tanah, air, cahaya dan udara) hanya dapat mengubah atau membentuk segala pemberian Allah SWT. Menjadi barang (benda) atau menjadi uang, menjadi modal dalam perekonomian. Inilah *rahman* dan *rahim* Allah SWT kepada makhluk-makhluk-nya, segala sesuatu selain Allah SWT, segala sesuatu yang dijadikan oleh Allah SWT.¹³

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau setidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena:

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

¹¹Mubyarto, *Op.Cit.*, hlm. 89.

¹²Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* (Jakarta : Kalam Mulia, 1995), hlm.

¹³*Ibid.*, hlm. 305.

- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.

Faktor produksi itu tidak hanya berhubungan dengan unsur-unsur fisik dan geografis saja tetapi juga dengan unsur-unsur kelembagaan. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar.

Dalam pertanian, terutama dinegara kita, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Bahwa tanah merupakan satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.¹⁴

Pertanian adalah sejenis proses produksi khusus yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian diterjemahkan dari kata *agriculture* berasal dari bahasa latin yaitu terdiri dari “ager”

¹⁴Mubyarto, *Op.Cit.*, hlm. 89.

yang berarti lapangan, tanah, ladang, tegalan dan “cultura” yang berarti mengamati, memelihara, dan membajak.¹⁵

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.¹⁶

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hectare

¹⁵Tati nurmala, *Pengantar ilmu pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 19.

¹⁶Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm.

(Ha) atau area. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional.

Berdasarkan penguasaan atas sebidang lahan, petani dibedakan menjadi petani pemilik penggarap, petani penyewa, dan buruh tani yang tidak mempunyai kewenangan sedikitpun atas sebidang tanah. Lahan sewa, yaitu lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau hasil dari produksi. Dalam sewa-menyewa, pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi dan risiko dari penggarapan lahannya.

Pandangan Islam mengenai suatu kondisi dimana sebagian orang yang mempunyai binatang ternak seperti kerbau, sapi, kuda, dan yang lainnya. Dia sanggup untuk berladang dan bertani untuk mencukupi keperluan hidupnya, tetapi tidak memiliki tanah. Sebaliknya, banyak diantara manusia mempunyai sawah, tanah, ladang dan lainnya, yang layak untuk ditanami (bertani), tetapi ia tidak memiliki binatang untuk mengolah sawahnya dan ladangnya tersebut atau ia sendiri tidak mampu untuk mengerjakannya. Sehingga banyak tanah yang dibiarkan dan tidak dapat menghasilkan suatu apapun.

Muzara'ah dan *mukhabarah* disyariatkan untuk menghindari adanya pemilik hewan ternak yang kurang bisa dimanfaatkan karena tidak ada tanah untuk diolah dan menghindari tanah yang juga dibiarkan tidak di produksikan karena tidak ada yang mengelolah. *Muzara'ah* dan

mukhabarah memiliki makna yang berbeda. Pendapat tersebut dikemukakan oleh al-Rafi'i dan al-Nawawi. Sedangkan menurut al-Qadhi Abu Thayid, *muzara'ah* dan *mukhabarah* merupakan satu pengertian.

Menurut istilah, *muzara'ah* dan *mukhabarah* didefinisikan oleh para ulama, seperti yang dikemukakan oleh Hanafiyah, *muzara'ah* ialah “Akad untuk bercocok tanam dengan sebagian yang keluar dari bumi”. Sedangkan *mukhabarah*, menurut Safi'iyah ialah “Akad untuk bercocok tanam dengan sebagian apa-apa yang keluar dari bumi”.

Menurut *dharhir nash*, al-Syafi'i berpendapat bahwa *mukhabarah* ialah “menggarap tanah dengan apa yang dikeluarkan dari tanah tersebut”. Sedangkan *muzara'ah* ialah “Seorang pekerja menyewa tanah dengan apa yang dihasilkan dari tanah tersebut”.¹⁷

Setelah diketahui defenisi-defenisi di atas, dapat dipahami bahwa *muzara'ah* dan *mukhabarah* ada kesamaan dan ada pula perbedaan. Persamaannya ialah antara *muzara'ah* dan *mukhabarah* terjadi pada peristiwa yang sama, yaitu pemilik tanah menyerahkan tanahnya kepada orang lain untuk dikelola. Perbedaannya ialah pada modal, bila modal berasal dari pengelola, disebut *mukhabarah*, dan bila modal dikeluarkan dari pemilik tanah, disebut *muzara'ah*.

Menurut Wilson Bangun faktor-faktor untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian maka harus ditingkatkan penggunaan *input*, seperti “Luas

¹⁷Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 154.

lahan yang luas atau tanah, menambah jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk, penggunaan pestisida, dan lain sebagainya. Atau cara lain yaitu dengan meningkatkan teknologi pertanian.¹⁸

c. Tenaga Kerja (sumber daya manusia)

Menurut Eko Suprayitno bahwa:

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Penduduk di bawah usia kerja (di bawah 15 tahun,
- 2) Golongan antara 15-64 tahun, dan
- 3) Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, diatas 65 tahun.

Berdasarkan tingkatannya (kualitasnya) tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), tenaga kerja terlatih (*trained labour*), dan tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*).¹⁹ Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja, baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang menjadi

¹⁸Wilson Bangun, *Op. Cit.*, hlm. 73.

¹⁹Eka Suprayitno, *Op.Cit.*, hlm, 162-163.

keperluan manusia, demikian juga segala amal ibadah kepada Allah SWT. Dalam QS. At-Taubah : 105 di jelaskan :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah : 105).²⁰

Dari firman Allah SWT jelas kita ketahui bahwa setiap yang kita tanam pasti kita yang akan memetik hasilnya, atau setiap yang kita kerjakan dikembalikan kepada kita juga.

Hak-hak dan kewajiban karyawan (tenaga kerja), sebagai salah satu faktor produksi, adalah sebagai berikut:

1. Kerja adalah hak karyawan (buruh)
2. Kerja merupakan kewajiban
3. Majikan bertanggung jawab tentang pembayaran upah
4. Upah buruh wajib tertentu dan tidak boleh ada pemaksaan, penipuan, *gharar* atau apa saja yang merusak akad kerja.
5. Tidak boleh diberikan pekerjaan yang terlalu berat
6. Karyawan wajib berniat ikhlas.²¹

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan di bidang

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 298.

²¹Ibrahim Lubis, *Op.Cit.*, hlm. 314-316.

pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.²²

Konsep Kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru (tambah) pada suatu unit sumber daya. Kerja dapat dipandang sebagai input (*cost, energy*) dan dapat juga dianggap sebagai hasil atau manfaat (*benefit*), dampak, akibat, pengaruh atau nilai tambah. Dalam pengertian lain kerja dihubungkan dengan pekerjaan (*employment*), jadi *employment work*. Kerja dalam arti itu merupakan kebutuhan (*demand*) pemakai tenaga kerja dan tawaran (*supply*) dari pihak penjual tenaga. Kerja dalam arti komoditas ada yang berbentuk energi fisik, energi mental (*brain-ware*), atau kombinasi antara energi manusiawi dengan kekuatan mesin. Dalam hubungan itu, kerja merupakan sebuah konsep, bersifat abstrak dan sulit diukur.²³

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

²²Soekartawi, *Op.Cit.*, hlm. 25-26.

²³Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 40-41.

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, Indonesia tidak mengenal batas umur maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional.²⁴

Pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian besar pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Sebagian besar jasa tenaga kerja, bila dibandingkan dengan barang-barang jadi yang siap dinikmati oleh konsumen, merupakan input untuk memproduksi barang-barang lainnya. Untuk memahami permintaan tenaga kerja, kita perlu berfokus pada perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja dan menggunakannya untuk memproduksi barang-barang untuk dijual.²⁵

Jadi dari beberapa pengertian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja diantaranya adalah:

1) Bekerja (*employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi biro pusat statistik hasil kegiatan sensus, Jumlah ini sering dipakai sebagai

²⁴Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

²⁵Gregory, N. Mankiw. *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 487.

petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employment*). Dalam pengkajian tenaga kerja kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.

2) Pencari kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Maka dari itu orang mereka yang tidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.

3) Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)

TPAK digunakan untuk Penawaran tenaga kerja dan bukan angkatan kerja secara absolut.

4) Profil angkatan kerja

a) Umur

Latar belakang variasi TPAK dibedakan menjadi tiga kelompok umur:

- a) Muda usia 10 – 24
- b) Prima usia 25 – 60
- c) Tua usia 60 +

b) Seks

Faktor tradisi, kebudayaan dan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki ditakdirkan lebih berat dari wanita. Laki-laki ditempatkan pada

posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya. Wanita dipandang tidak pantas untuk bekerja. Kebudayaan mengharuskan mereka untuk memeras tenaganya tidak diarena tenaga kerja melainkan dirumah tangga untuk kegiatan rumah tangga yang tidak dipasarkan.

c) Wilayah kota dan pedesaan

Corak pemukiman penduduk dapat membawa dampak pada TPAK, TPAK di pedesaan cenderung lebih tinggi dari pada perkotaan. Di kota ragam alternatif penggunaan waktu seseorang individu lebih beragam daripada dipedesaan. Sekolah-sekolah sebagian besar menumpuk dikota. Di desa mau tidak mau mereka harus bekerja.

d) Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Jenjang pendidikan di Indonesia yang dipakai oleh BPS adalah :

- a) Tidak sekolah
- b) Tidak tamat sekolah dasar
- c) Sekolah dasar
- d) Sekolah menengah pertama umum
- e) Sekolah menengah pertama kejuruan
- f) Sekolah menengah atas umum
- g) Sekolah menengah atas kejuruan

h) Program diploma (DI, DII dan DIII)

i) Universitas

Penjenjangan pendidikan tersebut diatas dapat menunjukan kualitas vertikal. Untuk mengetahui relevansi pendidikan terhadap pasar kerja data yang lebih lengkap tentang jenis pendidikan harus ada kecocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan merupakan salah satu permasalahan pokok dalam penanganan angkatan kerja.

Undang-undang pokok ketenaga kerjaan no. 14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan menurut Simanjuntak adalah:

- a) Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang mencari pekerjaan
- b) Mereka yang pernah bekerja tetapi menganggur dan sedang mencari pekerjaan
- c) Mereka yang sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah :

- a) Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- b) Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur dan lain-lain serta pekerjaan tetap, pegawai pemerintah dan swasta yang sedang tidak bekerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat didalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Golongan yang tidak termasuk angkatan kerja adalah :

- a) Golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah
- b) Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah
- c) Dan golongan lain-lain, seperti penerimaan pendapatan yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan seperti dari bunga simpanan, hasil sewa atas milik, kemudia

mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain misalnya lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.²⁶

1) Standardisasi dan penyederhanaan pekerjaan

Standardisasi dan penyederhanaan pekerjaan (*job standardization and simplification*) didasarkan pada kajian kerja (*work study*). Manajemen pekerjaan ini terutama di gunakan di lingkungan perusahaan pada teknologi yang memungkinkan atau memerlukan *job fractionalization*, spesialisasi, mekanisasi, otomatisasi, dan robotisasi, yang *performance, product* dan *autcomenya* dapat diukur dengan alat dan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan spesialisasi dalam batas tertentu adalah efisiensi. Di luar batas itu, spesialisasi menjadi pemborosan.

Manajemen pekerjaan berusaha terutama untuk memecah proses kerja yang kompleks (simplifikasi) menjadi pekerjaan yang berulang dengan siklus pendek guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui rutinitas yang akurat. Dengan demikian, kerja manusia ibarat kerja mesin.

Industrial engineering (IE) sebagai alat untuk melakukan penyederhanaan dan standardisasi kerja guna memudahkan, mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan kerja. Melalui IE, kerja dan pekerjaan dapat didefinisikan sedemikian rupa sehingga pekerja (petugas) yang berkeahlian atau berketerampilan sedang (rata-

²⁶Sonny Sumarsono, *Op.Cit.*, hlm. 5-7.

rata) dapat melaksanakan pekerjaan yang bersangkutan dengan efisiensi optimal dan nilai tambah maksimal, baik bagi perusahaan maupun bagi pegawai yang bersangkutan.²⁷

2) Pemeliharaan Tenaga Kerja (*Personnel Maintenance*)

Pemeliharaan tenaga kerja sangat penting untuk dilakukan guna menjamin agar tenaga kerja yang dimiliki perusahaan terpelihara produktivitas, epektifitas, dan efisiensinya. Perusahaan perlu memahami bahwa tenaga kerja memiliki motif yang berbeda-beda, oleh karena itu pemenuhan terhadap setiap motif tenaga kerja adalah termasuk hal yang harus dilakukan perusahaan selain perusahaan menuntut tenaga kerja tersebut untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi perusahaan. Perusahaan perlu mengagendakan program pemeliharaan tenaga kerja melalui konsep pemeliharaan yang selain memberikan penghargaan yang sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan oleh tenaga kerjanya, juga mampu untuk tetap memelihara tenaga kerja yang terbaik bagi perusahaan untuk jangka panjang. Secara garis besar, bentuk pemeliharaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah berupa program pemberian kompensasi dan benefit. Pemberian kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas perestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Adapun benefit adalah penghargaan selain kompensasi yang diprogramkan bagi tenaga kerja dengan tujuan agar

²⁷Taliziduhu Ndraha, *Op.Cit.*, hlm. 42-43.

kebutuhan tenaga kerja tetap dapat terpelihara sehingga tenaga kerja dapat tetap memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan.²⁸

3) Tenaga Kerja dalam Pandangan Islam

Tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, tenaga kerja adalah bagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila ada permintaan akan barang dan jasa tersebut. Islam tidak menentukan suatu pekerjaan khusus seperti menjadi pegawai negeri, TNI, pedagang atau lainnya. Tiap orang bebas bekerja di bidang apa saja sesuai dengan bakat, keterampilan dan kemampuan masing-masing dan sesuai dengan keinginannya sepanjang yang dikerjakannya itu halal dan tidak dilarang oleh agama.

Jenis pekerjaan dalam pandangan Islam bukan merupakan kelas-kelas dalam masyarakat, sebab masyarakat adalah merupakan kumpulan para pekerja yang saling memberi dan menerima imbalan. Islam memerintahkan manusia beramal, berusaha, dan melakukan aktifitas hidup. Di samping itu, peningkatan kualitas hidup dalam bekerjasama mutlak menjadi tuntutan.

Dapat diketahui bahwa Allah SWT menyuruh manusia bekerja sesuai dengan bakat dan bawaannya, serta tenaga dan kemampuannya dan mengajarkan kepadamannya akan saling ketergantungan dan kerja sama antara sesama manusiadengan

²⁸Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 206-207.

mempertimbangkan aspek proporsional. Seperti yang disebutkan dalam Al-qur'an surah Az Zukruf ayat 32 berikut:

أَهْمٌ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَنْ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سَخِرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”. (Qs. Az Zukruf: 32)²⁹

Dari firman Allah swt tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah menyuruh ummatnya untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan profesi yang dimilikinya sehingga menghasilkan pekerjaan yang sesuai.

Spesialisasi dari keragaman tenaga kerja guna melayani kebutuhan hidup manusia, bisa dikategorikan sebagai *fardu kifayah* atau kewajiban masyarakat, apabila sebagian anggota masyarakat telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban itu dari anggota lainnya. Untuk merealisasikannya diperlukan kemerdekaan memilih pekerjaan apa yang sesuai dengan keahlian, kemampuan dan pengalaman belajar seseorang. Dalam soal ini betul-betul ada jaminan kemerdekaan atau badan tertentu. Menurut Islam seorang buruh tetap

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 798.

terjamin penghidupannya sebagai rakyat dari suatu pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakan kelangsungan hidupnya.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| 1. | Septianita (Jurnal) Tahun 2007 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (<i>Elaeis Quinensis</i> Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU. | Faktor produksi luas lahan, bibit, berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kelapa sawit. Faktor produksi tenaga kerja, pupuk urea dan herbisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit. |
| 2. | Zul Efendi, Wahyuni AmeliaWulanda ri dan Alfayanti (Jurnal) Tahun 2012 | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Seluma | Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kabupaten Seluma adalah umur tanaman berpengaruh nyata positif sebesar 56,10%, curahan tenaga kerja berpengaruh nyata positif sebesar 46,30%, frekuensi pemupukan berpengaruh nyata positif sebesar 7,70% serta variabel dummy jenis lahan. |
| 3. | Sawa Suryana (Jurnal) Tahun 2007 | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora (Studi Kasus Produksi Jagung Hibrida di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora) | Keseluruhan mode produksi jagung yang diestimasikan memberikan hasil yang positif karena semua variabel independent yang diamati terlihat bahwa variansi Luas Lahan (X1), Varietas Bibi (X2), Jarak dan Jumlah tanaman (X3), |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | Biaya Tenaga Kerja (X4) dan variabel Biaya pembelian pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi Jagung Hibrida (Y). |
| 4. | Silvira, Ir.H. Hasman Hasyim, M.Si dan Ir. Lily Fauzia, M.Si (Jurnal) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara) | Faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi. Pendapatan usahatani padi sawah cukup tinggi yakni sebesar Rp 17.254.440,58/ha. Karakteristik sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan dengan produksi padi sawah adalah luas lahan, sedangkan umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan terhadap produksi. |

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan

penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan dan persamaan Penelitian

| No | Namadan Judul Peneliti | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---|---|
| 1. | Septianita: Judul penelitiannya Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit | 1. Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Tenaga kerja • Bibit • Pupuk urea • Herbisida 2. Lokasi penelitian | 1. Sama-sama meneliti tentang produksi kelapa sawit 2. Sama-sama menggunakan regresi linier berganda |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | (Elaeis Quinensis Jack) dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. Oku. | dilakukan di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. Oku. 3. Metode dengan menggunakan SPSS | 3. Sama-sama mempunyai variabel luas lahan |
| 2. | Zul efendi, Wahyuni Amelia Wulandari dan Alfayanti: Judul penelitiannya Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Seluma. | 1. Tidak memiliki ayat 2. Lokasi penelitian di Kabupaten Seluma 3. Metode dengan menggunakan SPSS | 1. Sama-sama mempunyai variabel luas lahan dan tenaga kerja 2. Analisis regresi linier berganda 3. Sama meneliti tentang produksi kelapa sawit |
| 3. | Sawa Suryana: Judul Penelitiannya Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi jagung di kabupaten Blora (Studi Kasus produksi jagung hibrida di kecamatan Banjarejo Kabupaten blora) 2007. | 1. Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Produksi Jagung Hibrida 2. Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Varietas bibit • Jarak dan jumlah tanaman • Tenaga kerja • Biaya pembelian pupuk 3. Lokasi penelitian di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora | 1. Sama-sama meneliti tentang produksi 2. Ada kesamaan variabel independen yaitu, luas lahan dan tenaga kerja |
| 4. | Silvira, Ir.H. | 1. Variabel Dependen | 1. Fariabel |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | Hasman Hasyim, M.Si dan Ir. Lily Fauzia, M.Si: Judul penelitiannya Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (Studi Kasus: desa medang, Kecamatan Medang deras, Kabupaten Batubara. | <ul style="list-style-type: none"> • Produksi padi sawah 2. Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Bibit • Pupuk • Pestisida • Tenaga kerja 3. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket | Independennya sama ada tenaga kerja 2. Sama-sama menggunakan regresi linier berganda |
|--|---|---|---|

C. Kerangka Fikir

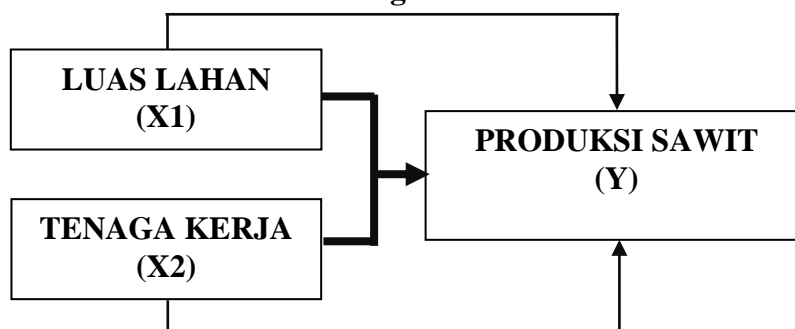
Sumatera merupakan salah satu wilayah sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, dimana terdiri dari enam provinsi yang merupakan sentra produksi kelapa sawit di pulau Sumatera (provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh), untuk perkembangan produksi rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012-2017. Tapi ada beberapa tahun yang mengalami penurunan sedangkan luas lahan dan tenaga kerja mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 di atas. Adapun faktor internal yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yaitu: luas lahan dan tenaga kerja kelapa sawit. Menurut Soekartawi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah tanah, tenaga kerja, modal.³⁰ Dapat peneliti simpulkan

³⁰ Soekartawi, *Op.Cit.*, hlm. 14.

bahwa apabila faktor-faktor tersebut ditingkatkan maka tingkat produktivitas juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat skema kerangka pikir seperti Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 2.3
Skema Kerangka Pikir



Keterangan :

- > Pengaruh Luas lahan terhadap Produksi Kelapa sawit secara parsial.
- > Pengaruh Tenaga kerja terhadap Produksi Kelapa sawit secara parsial.
- > Pengaruh Luas lahan dan Tenaga kerja terhadap Produksi Kelapa sawit secara simultan.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari “hypo” yang berarti kurang dan “thesis” yang berarti pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.³¹

H₀ : Tidak ada pengaruh Luas lahan terhadap produksi Kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017.

³¹Hendri Tanjung, dan Abrista Devi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : Gramata Publishing, 2013), hlm. 97.

H_a : Ada pengaruh Luas lahan terhadap produksi Kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017.

H_o : Tidak ada pengaruh Tenaga kerja terhadap produksi Kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017.

H_a : Ada pengaruh Tenaga kerja terhadap produksi Kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017.

H_o : Tidak ada pengaruh Luas lahan dan Tenaga kerja terhadap produksi Kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017.

H_a : Ada pengaruh Luas lahan dan Tenaga kerja terhadap produksi Kelapa sawit di pulau Sumatera pada Tahun 2012-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di pulau Sumatera, dengan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Juni 2018

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹ Deskriptif merupakan gambaran pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 206.

² *Ibid.*, hlm. 192.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

Menurut Sofyan Siregar

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sebagainya. Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan dari objek penelitian.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek maupun objek penelitian yang menyebutkan keseluruhan dari suatu pulau yang akan dilakukan penelitian. Populasi terlebih dahulu ditetapkan sebelum membuat sampel penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Provinsi yang memproduksi kelapa sawit yang ada di pulau Sumatera.

2. Sampel

Menurut Sofyan Siregar sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi karakteristik yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari unit populasi.

Teknik sampel yang digunakan adalah memakai *purposive sampling*.

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalkan

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 30.

⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas statistika, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁶

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah: provinsi yang paling tinggi memproduksi kelapa sawit di pulau Sumatera yaitu sebanyak enam provinsi yaitu provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh dengan jumlah pengamatan selama 6 tahun sebanyak 6 provinsi, maka jumlahnya adalah 36 sampel. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| No | Provinsi |
|----|------------------|
| 1 | Riau |
| 2 | Sumatera Utara |
| 3 | Sumatera Selatan |
| 4 | Jambi |
| 5 | Sumatera Barat |
| 6 | Aceh |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat).⁷ Data *time series* dilakukan berdasarkan kesesuaian waktu, sedangkan data *cross section* diambil dari satu atau lebih variabel dalam satu waktu.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 183.

⁷ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm.148.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah organisasi atau pihak tertentu. Dengan menggunakan data statistik yang diambil dari data Statistik Perkebunan Indonesia tahun 2012-2017. Melalui Website [Www.Http// Statistik Perkebunan Indonesia.com](http://www.StatistikPerkebunanIndonesia.com)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus dilakukan secara tertib. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas yang berhubungan dengan perusahaan yang akan diteliti. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tergolong tidak begitu sulit sebab benda yang diamati adalah benda mati.⁸ Data Skunder dikumpulkan melalui Website [Www.Http// Statistik Perkebunan Indonesia.com](http://www.StatistikPerkebunanIndonesia.com)

⁸*Ibid.*, hlm. 274.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pegumpulan data, barulah data tersebut diolah. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data panel enam provinsi sektor pertanian khususnya sektor perkebunan kelapa sawit yang diperoleh dari Statistik Perkebunan Indonesia dalam kurun waktu enam tahun (2012-2017) dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, guna menghitung apakah terdapat pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di pulau Sumatera dari tahun 2012-2017.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, histogram, serta penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, serta variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.⁹

Kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan, atau aktivitas untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Pengujian statistik dilakukan

⁹sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel independen (X) yaitu luas lahan dan tenaga kerja dengan variabel dependen (Y) yaitu produksi kelapa sawit dalam penelitian ini.

2. Uji Pemilihan Model

Data panel merupakan data yang dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan model yaitu *coommon effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Tiga macam pendekatan ini merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.¹⁰

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary least square (OLS)*.

b. *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antar individu.

c. *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yangmana *intersep* tersebut adalah variabel

¹⁰Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonomitrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 184-189.

random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.¹¹

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada tiga uji yang digunakan, yaitu:

- a. Uji chow, digunakan untuk memilih antara model *common effect* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung $<$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Uji hausman, digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah

¹¹Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 311-316.

random effect.¹² Dimana H_0 adalah *common effect model* dan H_a adalah *random effect model*.

- c. Uji *langrange multiplier*, digunakan untuk memilih antara *commont effect* atau *random effect*. Uji *langrange multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares*, maka H_0 ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* dari pada metode *common effect*. Sebaliknya jia nilai *langrange multiplieri statistik* lebih kecil dari nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah metode *commont effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian hipotesis digunakan untuk mencari variabel antara luas lahan dan tenaga kerja yang berpengaruh lebih dominan terhadap produksi. Untuk mendapatkan nilai ini perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi prasyarat asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS seacara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque Bere (JB).

¹²M. Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 238.

Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque Bere. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah apabila hasil perhitungan Jarque Bere $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).¹³ Multikolinearitas muncul jika di antara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah membandingkan nilai R^2 regresi utama dengan R^2 regresi auxiliary. Apabila nilai R^2 regresi utama $> R^2$ regresi auxiliary maka didalam model tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti melihat pola residual dari hasil estimasi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk

¹³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm. 51.

pola tertentu, maka hal tersebut mengidentifikasi adanya heterokedastisitas.¹⁴

Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas, antara lain dengan menggunakan metode grafik, uji park, uji glejser, uji kolerasi spearman, uji goldfeld-quandt, uji bruesch-pagan-godfrey dan uji white. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji Park dengan ketentuan jika nilai probabilitas variabel independen > taraf signifikan 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi menunjukkan kolerasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Autokolerasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data pada masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan data panel (gabungan *time series* dan *cross section*) maka dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan uji Autokolerasi.¹⁵

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam dalam menerangkan variansi

¹⁴Sohochrul Aziza, dkk. *Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 36.

¹⁵Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, hlm. 83.

variabel-variabel yang terikat.¹⁶ Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.¹⁷

c. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan nilai taraf signifikan 0,05. dengan kriteria sebagai berikut:

¹⁶ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 240.

¹⁷ Syofian Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 318.

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua variabel. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = \alpha + \beta_1 LL + \beta_2 Tk + e$$

Keterangan:

Pd : Produksi Kelapa sawit

α : Konstan atau intersep

β_1, β_2 : Parameter

LL : Luas lahan

Tk : Tenaga kerja

e : *Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum beberapa Provinsi Di Wilayah Sumatera

1. Provinsi Riau

Berdasarkan data dari Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Riau, Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.016 Hektar. keberadaannya membentang dari lereng bukit barisan sampai dengan selat malaka, terletak antara $01^{\circ}05'00''$ lintang selatan sampai $02^{\circ}25'00''$ lintang utara atau antara $100^{\circ}00'00''$ – $105^{\circ}05'00''$ bujur timur. Batas-batas daerah Provinsi Riau adalah:

- Sebelah Utara: Selat malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan: Provinsi Jambi dan Sumatera Utara
- Sebelah Timur: Provinsi Kepulauan Riau dan Selat malaka
- Sebelah Barat: Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara

Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Kota Pekan Baru dan Dumai.

2. Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas area sebesar 72.981,23 km^2 , Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis $1-4^{\circ}$ lintang Utara dan $98-100^{\circ}$ bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain yaitu:

- Sebelah Utara: Provinsi Aceh
- Sebelah Selatan: Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- Sebelah Timur: Negara Malaysia diselat Malaka
- Sebelah Barat: Samudera Hindia

Provinsi Sumatera Utara memiliki 33 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deliserdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Kota Sibolga, TanjungBalai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan dan Gunungsitoli.

3. Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas area sebesar 87.421,17 km², provinsi Sumatera Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 79 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 1-4° lintang selatan dan antara 102-106° bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas yaitu:

- Sebelah Utara: Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan: Provinsi Lampung
- Sebelah Timur: Provinsi Bangka Belitung
- Sebelah Barat: Provinsi Bengkulu

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Oku Selatan, Oku Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Pali, Musi Rawas Utara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau.

4. Provinsi Jambi

Provinsi Jambi memiliki luas area sebesar 50.160,05 km², secara geografis terletak antara 0°45'-2°45' lintang selatan dan antara 101°10'-104°55' bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Jambi memiliki batas-batas yaitu:

- Sebelah Utara: Provinsi Riau dan Kepulauan Riau
- Sebelah Selatan: Provinsi Sumatera Selatan
- Sebelah Timur: Laut Cina Selatan
- Sebelah Barat: Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu

Provinsi Jambi memiliki 11 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung jabung Barat, Tebo, Bungo, Kota Jambi dan Sungai Penuh.

5. Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Jambi memiliki luas area sebesar 42,2 ribu km², Sumatera barat secara astronomis terletak antara 0°54' lintang Utara dan 3°30' lintang Selatan dan antara 98°36'-101°53' bujur Timur. Sumatera Barat

terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera. Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Sumatera Barat memiliki batas-batas yaitu:

- Sebelah Utara: Provinsi Sumatera Utara dan Riau
- Sebelah Selatan: Samudera Hindia
- Sebelah Timur: Provinsi Jambi dan Bengkulu
- Sebelah Barat: Samudera Hindia

Provinsi Sumatera Barat memiliki 19 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Kep Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat, Kota Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh dan Pariaman.

6. Provinsi Aceh

Provinsi Aceh memiliki luas area sebesar 5.677,081 Ha, provinsi Aceh terletak antara 01°58'37,2"-06°04'33,6" lintang Utara dan 94°57'57,6"-98°17'13,2" bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Aceh memiliki batas-batas yaitu:

- Sebelah Utara: Selat Malaka
- Sebelah Selatan: Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur: Selat Malaka
- Sebelah Barat: Samudera Indonesia

Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Simeulue, Aceh Singkil, Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Aceh Timur, Aceh

Tengah, Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Barat Daya, Gayo Lues, Aceh Tamiang, Nagan Raya, Aceh Jaya, Bener Meriah, Pidie Jaya, Kota Banda Aceh, Sabang, Langsa, Lhokseumawe dan Subulussalam.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Statistik Perkebunan Indonesia berbagai tahun. Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Produksi

Data produksi enam provinsi di pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Perkembangan Produksi Kelapa Sawit (Ton) Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017

| Tahun | Riau | Sumatera Utara | Sumatera Selatan | Jambi | Sumatera Barat | Aceh |
|-------|-----------|----------------|------------------|-----------|----------------|-----------|
| 2012 | 6.421.228 | 4.182.052 | 2.603.536 | 1.885.530 | 960.969 | 724.548 |
| 2013 | 6.646.997 | 4.549.202 | 2.690.620 | 1.749.617 | 1.022.332 | 817.525 |
| 2014 | 6.993.241 | 4.870.202 | 2.791.816 | 1.773.735 | 924.813 | 945.617 |
| 2015 | 8.059.846 | 5.193.135 | 2.821.938 | 1.794.874 | 926.618 | 896.313 |
| 2016 | 8.506.646 | 5.440.594 | 3.063.197 | 1.910.028 | 988.133 | 954.186 |
| 2017 | 8.721.148 | 5.760.147 | 3.268.548 | 2.078.463 | 1.069.020 | 1.077.099 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia. 2012-2017

Dari tabel 4.1 Di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan produksi kelapa sawit mengalami peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi untuk provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 924.813 Ton akan tetapi di tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1.069.020 Ton. Untuk Provinsi Jambi mengalami

hal yang sama di tahun 2013 turun sebesar 1.749.617 Ton, begitu juga dengan provinsi aceh di tahun 2015 sebesar 896.313 Ton.

2. Luas Lahan

Data luas lahan enam provinsi di pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Luas Lahan Kelapa Sawit (Ha) Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017

| Tahun | Riau | Sumatera Utara | Sumatera Selatan | Jambi | Sumatera Barat | Aceh |
|-------|-----------|----------------|------------------|---------|----------------|---------|
| 2012 | 2.037.733 | 1.192.466 | 821.391 | 687.892 | 376.858 | 363.660 |
| 2013 | 2.193.721 | 1.340.348 | 1.060.573 | 657.929 | 364.208 | 396.644 |
| 2014 | 2.290.736 | 1.396.273 | 923.002 | 692.967 | 376.474 | 420.173 |
| 2015 | 2.400.876 | 1.427.021 | 952.082 | 714.399 | 383.385 | 428.216 |
| 2016 | 2.430.508 | 1.445.725 | 988.385 | 736.095 | 399.728 | 441.272 |
| 2017 | 2.493.176 | 1.474.897 | 1.020.328 | 755.522 | 413.158 | 458.619 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia, 2012-2017

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan perkembangan luas lahan untuk ke-enam provinsi tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi ada beberapa provinsi yang mengalami penurunan luas lahan yaitu pada provinsi Sumatera Selatan di tahun 2014 dari 1.060.573 menjadi 923.002 Ha. Akan tetapi di tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 1.020.328 Ha, begitu juga dengan provinsi Jambi dan Sumatera Barat yaitu pada tahun 2013.

3. Tenaga Kerja

Data tenaga kerja enam provinsi di pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Tenaga Kerja (Jiwa) Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat dan Aceh Tahun 2012-2017

| Tahun | Riau | Sumatera Utara | Sumatera Selatan | Jambi | Sumatera Barat | Aceh |
|-------|---------|----------------|------------------|---------|----------------|---------|
| 2012 | 238.309 | 296.289 | 145.573 | 83.730 | 62.879 | 57.556 |
| 2013 | 422.822 | 473.347 | 264.871 | 125.334 | 88.380 | 99.199 |
| 2014 | 466.463 | 489.860 | 257.053 | 128.469 | 92.163 | 102.667 |
| 2015 | 523.187 | 504.522 | 260.495 | 132.097 | 94.650 | 109.075 |
| 2016 | 534.827 | 511.573 | 274.219 | 139.322 | 100.615 | 112.153 |
| 2017 | 553.301 | 522.483 | 284.867 | 145.719 | 105.165 | 117.654 |

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia, 2012-2017

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa untuk perkembangan tenaga kerja provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 257.053 Jiwa, sama halnya dengan luas lahan, akan tetapi produksinya mengalami peningkatan. Dan lain halnya dengan tenaga kerja di provinsi jambi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi luas lahan dan produksi mengalami penurunan pada tahun 2013.

C. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS.

Ketiga model diuji satu per satu. Dalam penelitian ini, data menggunakan model data logaritma natural (Ln). Penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini karena data yang digunakan memiliki satuan yang berbeda.

1. Model Common Effect

Model *common effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Untuk model *common effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: LOG(PD?)

Method: Pooled Least Squares

Included observations: 6

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -0.136184 | 0.048329 | -2.817840 | 0.0081 |
| LOG(LL?) | 0.990064 | 0.065462 | 15.12426 | 0.0000 |
| LOG(TK?) | 0.136330 | 0.052274 | 2.607974 | 0.0136 |
| R-squared | 0.985265 | Mean dependent var | | 1.850709 |
| Adjusted R-squared | 0.984372 | S.D. dependent var | | 0.054719 |
| S.E. of regression | 0.006841 | Akaike info criterion | | -7.052252 |
| Sum squared resid | 0.001544 | Schwarz criterion | | -6.920292 |
| Log likelihood | 129.9405 | Hannan-Quinn criter. | | -7.006194 |
| F-statistic | 1103.308 | Durbin-Watson stat | | 1.101312 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Data diolah.

2. Model Fixed Effect

Model regresi dengan model *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya.

Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG(PD?)

Method: Pooled Least Squares

Included observations: 6

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.053931 | 0.386455 | 0.139552 | 0.8900 |
| LOG(LL?) | 0.992780 | 0.267584 | 3.710156 | 0.0009 |
| LOG(TK?) | 0.019145 | 0.070682 | 0.270856 | 0.7885 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _RIAU—C | 0.003621 | | | |
| _SUMUT—C | 0.013272 | | | |
| _SUMSEL—C | 0.003440 | | | |
| _JAMBI—C | -0.003004 | | | |
| _SUMBAR—C | -0.002706 | | | |
| _ACEH—C | -0.014622 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.994461 | Mean dependent var | | 1.850709 |
| Adjusted R-squared | 0.993077 | S.D. dependent var | | 0.054719 |
| S.E. of regression | 0.004553 | Akaike info criterion | | -7.752924 |
| Sum squared resid | 0.000580 | Schwarz criterion | | -7.401031 |
| Log likelihood | 147.5526 | Hannan-Quinn criter. | | -7.630104 |
| F-statistic | 718.1960 | Durbin-Watson stat | | 2.151668 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Data diolah.

3. Model Random Effect

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar wilayah. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Estimasi *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(PD?)
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | -0.159497 | 0.098553 | -1.618380 | 0.1151 |
| LOG(LL?) | 1.112099 | 0.086067 | 12.92127 | 0.0000 |
| LOG(TK?) | 0.019930 | 0.051320 | 0.388343 | 0.7003 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _RIAU—C | -0.004648 | | | |
| _SUMUT—C | 0.008022 | | | |
| _SUMSEL—C | 0.001928 | | | |
| _JAMBI—C | -0.001475 | | | |
| _SUMBAR—C | 0.003809 | | | |
| _ACEH—C | -0.007636 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.005863 | 0.6238 |
| Idiosyncratic random | | | 0.004553 | 0.3762 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.935875 | Mean dependent var | | 0.559315 |
| Adjusted R-squared | 0.931989 | S.D. dependent var | | 0.017689 |
| S.E. of regression | 0.004613 | Sum squared resid | | 0.000702 |
| F-statistic | 240.8116 | Durbin-Watson stat | | 2.006139 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.982923 | Mean dependent var | | 1.850709 |
| Sum squared resid | 0.001790 | Durbin-Watson stat | | 0.787244 |

Sumber : Data diolah.

Setelah dilakukan uji estimasi, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu uji *chow(likelihood ratio)*, uji *hausman test* dan uji *lagrange multiplier*.

a. Uji Chow

Uji *chow* ialah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} , maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitupun sebaliknya, jika χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect*. Berikut adalah hasil uji *Chow* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ARMN
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 9.297849 | (5,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 35.224209 | 5 | 0.0000 |

Sumber : Data diolah.

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai dari χ^2_{hitung} sebesar 35,224209 dan nilai dari χ^2_{tabel} dengan d.f. 5 sebesar 11,070. Dapat disimpulkan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti model yang lebih tepat digunakan yaitu *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dalam penelitian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik χ^2 (*Chi-Square*) dengan *degree of freedom* (d.f.) sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah model *Random Effect*. Hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: ARMN
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.878373 | 2 | 0.2371 |

Sumber : Data diolah.

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 2,878373 sedangkan nilai χ^2_{tabel} dengan d.f. 2 sebesar 5,991. Dapat disimpulkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan model lebih tepat dalam penelitian ini yaitu *Random Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk membandingkan antara model *common* dengan *random*, mana yang lebih baik digunakan. Pengujian uji Hausman dalam penelitian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Ketentuan uji LM, jika hasil dari $LM_{hitung} > \chi^2_{tabel} = random$. Jika hasil dari $LM_{hitung} < \chi^2_{tabel} = common$. Nilai Chi-Square tabel dengan d.f sebesar jumlah k (jumlah variabel independen). Berikut hasil uji LM :

Tabel 4.9
Hasil Uji LM

| Tahun | Res_ Riau | Res_ Sumut | Res_ Sumsel | Res_ Jambi | Res_ Sumbar | Res_ Aceh |
|--|-----------|------------|-------------|------------|-------------|-----------|
| 2012 | 0,001 | 0,008 | 0,013 | 0,009 | 0,009 | -0,007 |
| 2013 | -0,008 | 0,000 | -0,012 | 0,001 | 0,013 | -0,012 |
| 2014 | -0,009 | 0,003 | 0,001 | -0,001 | 0,003 | -0,004 |
| 2015 | -0,003 | 0,006 | -0,001 | -0,003 | 0,002 | -0,012 |
| 2016 | -0,002 | 0,007 | 0,003 | -0,002 | -0,002 | -0,009 |
| 2017 | -0,003 | 0,008 | 0,003 | 0,002 | 0,004 | -0,005 |
| Jumlah Rata-Rata Kuadrat Residual | | | | | | 0,000 |
| Jumlah Kuadrat Residual | | | | | | 0,005 |

Sumber : Data diolah.

Cara menghitung uji LM dengan rumus :

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum \bar{e}_2}{\sum e_2} - 1 \right]^2$$

$$LM_{hitung} = \frac{36}{10} \left[\frac{0,000}{0,005} - 1 \right]^2$$

$$LM_{hitung} = 3,6$$

Keterangan :

n : Jumlah Provinsi

T : Jumlah Periode Waktu

$\sum \bar{e}^2$: Jumlah Rata-rata Kuadrat Residual

$\sum e^2$: Jumlah Residual Kuadrat

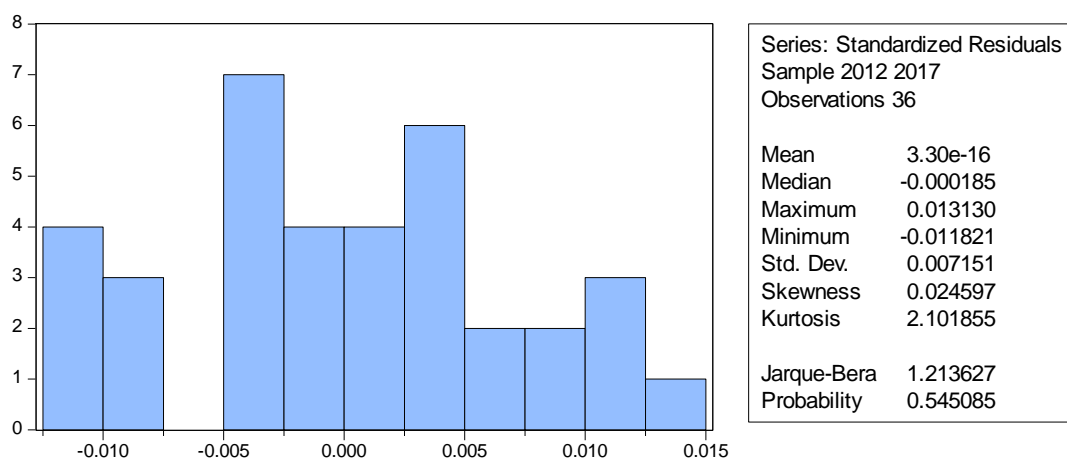
Dari perhitungan di atas di dapatkan hasil LM_{hitung} sebesar 3,6 $> LM_{tabel}$ sebesar 0,884 yang artinya bahwa model *random* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*. Setelah dilakukan ketiga uji maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan model *random effect*.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (J-B) Test* dan metode grafik. Apabila *J-B* hitung $<$ nilai χ^2 (*Chi-Square*) tabel dengan d.f. 2, maka nilai residual berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah.

Diketahui nilai *Jarque-Ber* sebesar $1,213627 < \text{nilai } \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan d.f. 2 sebesar 5,991. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linear atau terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari perbandingan antara nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama. Apabila nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*) lebih besar dibandingkan nilai R^2 regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil nilai R^2 regresi parsial (*auxiliary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama dalam penelitian ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

| R^2 Regresi Parsial | R^2 Regresi Utama | Kesimpulan |
|---|---------------------------------------|---------------------------------|
| 0,860100 | 0,982923 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 0,860100 | | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Data diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar sesama variabel independen dalam penelitian ini berada pada kisaran angka di bawah 0,982923 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Park dengan ketentuan apabila nilai probabilitas variabel

independen di atas nilai taraf signifikan maka data dapat disimpulkan homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji Park yang dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Park

Dependent Variable: LOG(RES2)
Method: Panel Least Squares
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -20.60379 | 9.108540 | -2.262030 | 0.0304 |
| LOG(LL) | 19.21983 | 12.33757 | 1.557830 | 0.1288 |
| LOG(TK) | -13.24366 | 9.852128 | -1.344243 | 0.1880 |

Sumber : Data diolah.

Dari tampilan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk semua variabel independen berada di atas 0,05 dengan rincian probabilitas luas lahan sebesar 0,1288 dan probabilitas tenaga kerja sebesar 0,1880. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|------------------|----------|
| R-squared | 0,982923 |
|------------------|----------|

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,982923 artinya secara bersama-sama luas lahan dan tenaga kerja mempunyai kontribusi menjelaskan produksi kelapa sawit sebesar 98,29%, sedangkan sisanya sebesar 1,71% (100% - 98,29%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti variabel harga pupuk, upah tenaga kerja dan biaya produksi lainnya.

2. Uji F

Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{stat} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada penelitian ini dengan melihat df pembilang ($k-1 = 2$) dan df penyebut ($n-k = 33$) adalah 3,28. Berikut adalah hasil uji f.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 240,8116 |
| Prob(F-statistic) | 0,000000 |

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan tabel di atas, hasil regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $240,8116 > F_{tabel}$ sebesar 3,28, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.

3. Uji t-test

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independensecara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji *t*-Statistic

| Variable | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|--------|
| C | -1.618380 | 0.1151 |
| LOG(LL?) | 12.92127 | 0.0000 |
| LOG(TK?) | 0.388343 | 0.7003 |

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka uji regresi secara parsial diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan nilai probabilitas sebesar $0,7003 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Kurangnya keterampilan ataupun skill yang dimiliki tenaga kerja menyebabkan kurang efektifnya pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit.

F. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Estimasi *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(PD?)

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Included observations: 6

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | -0.159497 | 0.098553 | -1.618380 | 0.1151 |
| LOG(LL?) | 1.112099 | 0.086067 | 12.92127 | 0.0000 |
| LOG(TK?) | 0.019930 | 0.051320 | 0.388343 | 0.7003 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _RIAU--C | -0.004648 | | | |
| _SUMUT--C | 0.008022 | | | |
| _SUMSEL--C | 0.001928 | | | |
| _JAMBI--C | -0.001475 | | | |
| _SUMBAR--C | 0.003809 | | | |
| _ACEH--C | -0.007636 | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.935875 | Mean dependent var | | 0.559315 |
| Adjusted R-squared | 0.931989 | S.D. dependent var | | 0.017689 |
| S.E. of regression | 0.004613 | Sum squared resid | | 0.000702 |
| F-statistic | 240.8116 | Durbin-Watson stat | | 2.006139 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.982923 | Mean dependent var | | 1.850709 |
| Sum squared resid | 0.001790 | Durbin-Watson stat | | 0.787244 |

Sumber : Data diolah.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(PD_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(LL_{it}) + \beta_2 \text{Log}(TK_{it}) + e_{it}$$

Keterangan:

PD : Produksi

LL : Luas Lahan

TK : Tenaga Kerja

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut :

$$\text{Log(PD?)} = -0,159497 + 1,112099*\text{Log(LL?)} + 0,019930*\text{Log(TK?)}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- a. Nilai intersep sebesar -0,159497 memiliki arti jika Luas lahan dan Tenaga kerja bernilai 0, maka Produksi Kelapa sawit sebesar -0,15 persen.
- b. Nilai slope β_1 luas lahan adalah 1,112099. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit. Jika luas lahan meningkat 1 persen, produksi kelapa sawit akan meningkat sebesar 1,112099persen. Dengan catatan variabel Luas lahan nilainya tetap.
- c. Nilai slope β_2 tenaga kerja adalah 0,019930. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit. Jika Tenaga kerja meningkat 1 persen, produksi kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,019930persen. Dengan catatan variabel Tenaga kerja nilainya tetap.

Model regresi untuk masing-masing provinsi adalah sebagai berikut :

- a. Provinsi Riau

$$\text{Log(PD?)} = -0,004648 + 1,112099*\text{Log(LL?)} + 0,019930*\text{Log(TK?)}$$

- b. Provinsi Sumatera Utara

$$\text{Log(PD?)} = 0,008022 + 1,112099*\text{Log(LL?)} + 0,019930*\text{Log(TK?)}$$

- c. Provinsi Sumatera Selatan

$$\text{Log(PD?)} = 0,001928 + 1,112099*\text{Log(LL?)} + 0,019930*\text{Log(TK?)}$$

d. Provinsi Jambi

$$\text{Log(PD?)} = -0,001475 + 1,112099 * \text{Log(LL?)} + 0,019930 * \text{Log(TK?)}$$

e. Provinsi Sumatera Barat

$$\text{Log(PD?)} = 0,003809 + 1,112099 * \text{Log(LL?)} + 0,019930 * \text{Log(TK?)}$$

f. Provinsi Aceh

$$\text{Log(PD?)} = -0,007636 + 1,112099 * \text{Log(LL?)} + 0,019930 * \text{Log(TK?)}$$

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data panel, persamaan regresi berganda di dapatkan model yang tepat adalah menggunakan *random effect model*. Model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,982923 artinya secara bersama-sama luas lahan dan tenaga kerja mempunyai kontribusi menjelaskan produksi kelapa sawit sebesar 98,29%, sedangkan sisanya sebesar 1,71% (100% - 98,29%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti variabel biaya produksi. Interpretasi dari hasil estimasi regresi sebagai berikut.

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Kelapa Sawit

Dari hasil regresi diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zul Efendi, Wahyuni AmeliaWulandari dan Alfayanti (Jurnal) Tahun 2012 yang berjudul

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Seluma menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kabupaten Seluma adalah umur tanaman (luas lahan) berpengaruh nyata positif sebesar 56,10%.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa Sawit

Dari hasil regresi diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar $0,7003 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jerni Hati Pulungan berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara (2016) yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,606 < 1,687$).

3. Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa Sawit

Dari hasil regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $240,8116 > F_{tabel}$ sebesar 3,28, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Septianita (Jurnal) Tahun 2007 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Quinensis* Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU yang hasilnya bahwa luas lahan, bibit, berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kelapa sawit.

Faktor produksi tenaga kerja, pupuk urea dan herbisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit.

H. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama enam tahun periode 2012 sampai 2017.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan dua variabel independen yaitu luas lahan dan tenaga kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,982923 artinya secara bersama-sama Luas lahan dan Tenaga kerja memiliki kontribusi sebesar 98,29% terhadap produksi Kelapa sawit, sedangkan sisanya sebesar 1,71% hal ini dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan, berdasarkan hasil regresi nilai F_{hitung} sebesar 240,8116 > F_{tabel} sebesar 3,28, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.
2. Terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi kelapa sawit, hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{nilai taraf sig. sebesar } 0,05$.
3. Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit, hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,7003 > \text{nilai taraf sig. sebesar } 0,05$.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi pemerintah

Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di provinsi yang ada di pulau Sumatera diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan produksi kelapa sawit terkhusus untuk tenaga kerja misalnya program untuk meningkatkan ataupun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu peningkatan produksi kelapa sawit.

2. Bagi masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skill masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Agar menambahkan jumlah data atau pun variabel independen agar lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta :Rajawali Pers, 2011.
- Al Kaaf, Abdullah Zaky. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aziza, Sohochrul.dkk. *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Bangun, Wilson. *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Djalal, Necrowi dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Evizal, Rusdi. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Hartono, Heri. *Sukser Besar Budidaya Kelapa Sawit*, Yogyakarta : Citra Media Publishing, 2011.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Lubis, Ibrahim. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*, Jakarta : Kalam Mulia, 1995.
- Maya, Dede. “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Salak Bongkok Kasus Di Desa Jambu, Kecamatan Conggeang, Sumedang”, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Nasution, Mustafa Edwin.dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999.
- N. Mankiw, Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Hanafi, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010

- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonomitrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Setyamidjaja, Djoehana. *Budidaya Kelapa Sawit*, Yogyakarta :Kanisius, 1991.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Sumarsono, Sonny. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2009.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta :Gramata Publishing, 2013.
- Nurmala, Tati. *Pengantar ilmu pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tumanggor, Doody S. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cokelat di Kabupaten Dairi”, Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung :Pustaka Setia, 2013.
- Winarno, Wing Wahyu *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eview*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, Semarang :Toha Putra, 1989.
- Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia 2012-2016*.
- <https://id.m.wikipedia.org>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : ASWARMAN
2. Nama Panggilan : ASWAR/WARMAN
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Lambak 05 Nopember 1994
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Anak ke : 1 (satu)
7. Alamat : Desa Lambak, Kec. Pulau-Pulau Batu timur,
Kab.Nias Selatan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 082362853804

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 076736 Lambak (2001-2006)
2. SMP Negeri 3 Batahan (2006-2009)
3. SMA Negeri 1 Batahan (2009-2012)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2013-2018)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Iskandar Muda
- Pekerjaan : Nelayan
- Nama Ibu : Zannur Aini
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Common Effect

Dependent Variable: LOG(PD?)
 Method: Pooled Least Squares
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -0.136184 | 0.048329 | -2.817840 | 0.0081 |
| LOG(LL?) | 0.990064 | 0.065462 | 15.12426 | 0.0000 |
| LOG(TK?) | 0.136330 | 0.052274 | 2.607974 | 0.0136 |
| R-squared | 0.985265 | Mean dependent var | | 1.850709 |
| Adjusted R-squared | 0.984372 | S.D. dependent var | | 0.054719 |
| S.E. of regression | 0.006841 | Akaike info criterion | | -7.052252 |
| Sum squared resid | 0.001544 | Schwarz criterion | | -6.920292 |
| Log likelihood | 129.9405 | Hannan-Quinn criter. | | -7.006194 |
| F-statistic | 1103.308 | Durbin-Watson stat | | 1.101312 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(PD?)
 Method: Pooled Least Squares
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.053931 | 0.386455 | 0.139552 | 0.8900 |
| LOG(LL?) | 0.992780 | 0.267584 | 3.710156 | 0.0009 |
| LOG(TK?) | 0.019145 | 0.070682 | 0.270856 | 0.7885 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _RIAU--C | 0.003621 | | | |
| _SUMUT--C | 0.013272 | | | |
| _SUMSEL--C | 0.003440 | | | |
| _JAMBI--C | -0.003004 | | | |
| _SUMBAR--C | -0.002706 | | | |
| _ACEH--C | -0.014622 | | | |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.994461 | Mean dependent var | 1.850709 |
| Adjusted R-squared | 0.993077 | S.D. dependent var | 0.054719 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| S.E. of regression | 0.004553 | Akaike info criterion | -7.752924 |
| Sum squared resid | 0.000580 | Schwarz criterion | -7.401031 |
| Log likelihood | 147.5526 | Hannan-Quinn criter. | -7.630104 |
| F-statistic | 718.1960 | Durbin-Watson stat | 2.151668 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Random effect

Dependent Variable: LOG(PD?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Included observations: 6
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.159497 | 0.098553 | -1.618380 | 0.1151 |
| LOG(LL?) | 1.112099 | 0.086067 | 12.92127 | 0.0000 |
| LOG(TK?) | 0.019930 | 0.051320 | 0.388343 | 0.7003 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _RIAU--C | -0.004648 | | | |
| _SUMUT--C | 0.008022 | | | |
| _SUMSEL--C | 0.001928 | | | |
| _JAMBI--C | -0.001475 | | | |
| _SUMBAR--C | 0.003809 | | | |
| _ACEH--C | -0.007636 | | | |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.005863 | 0.6238 |
| Idiosyncratic random | | 0.004553 | 0.3762 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.935875 | Mean dependent var | 0.559315 |
| Adjusted R-squared | 0.931989 | S.D. dependent var | 0.017689 |
| S.E. of regression | 0.004613 | Sum squared resid | 0.000702 |
| F-statistic | 240.8116 | Durbin-Watson stat | 2.006139 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.982923 | Mean dependent var | 1.850709 |
| Sum squared resid | 0.001790 | Durbin-Watson stat | 0.787244 |

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: ARMN
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 9.297849 | (5,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 35.224209 | 5 | 0.0000 |

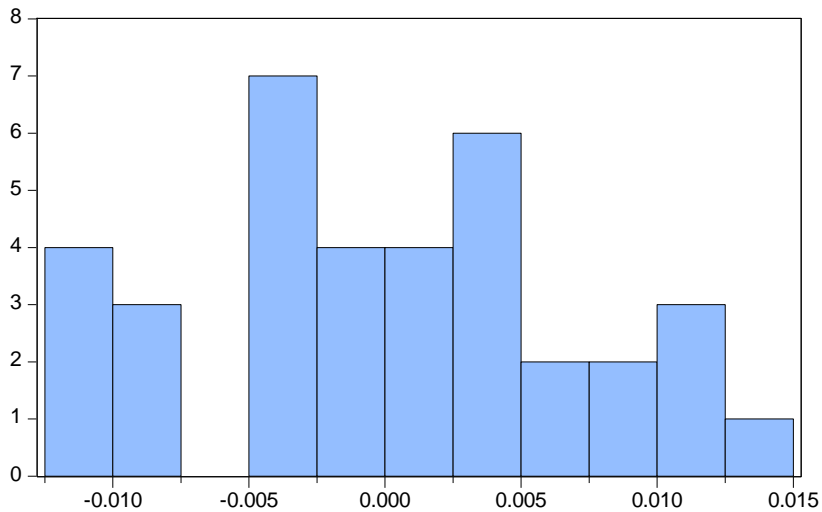
Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: ARMN
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.878373 | 2 | 0.2371 |

5,991 > 2,878 random

Uji Normalitas



| | |
|--------------------------------|-----------|
| Series: Standardized Residuals | |
| Sample 2012 2017 | |
| Observations 36 | |
| Mean | 3.30e-16 |
| Median | -0.000185 |
| Maximum | 0.013130 |
| Minimum | -0.011821 |
| Std. Dev. | 0.007151 |
| Skewness | 0.024597 |
| Kurtosis | 2.101855 |
| Jarque-Bera | 1.213627 |
| Probability | 0.545085 |

Uji multikolinearitas

Il c tk

Dependent Variable: LOG(LL)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/18 Time: 07:04
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.545775 | 0.085265 | 6.400940 | 0.0000 |
| LOG(TK) | 0.740585 | 0.051224 | 14.45788 | 0.0000 |
| R-squared | 0.860100 | Mean dependent var | | 1.777766 |
| Adjusted R-squared | 0.855985 | S.D. dependent var | | 0.047223 |
| S.E. of regression | 0.017921 | Akaike info criterion | | -5.151744 |
| Sum squared resid | 0.010919 | Schwarz criterion | | -5.063770 |
| Log likelihood | 94.73138 | Hannan-Quinn criter. | | -5.121039 |
| F-statistic | 209.0303 | Durbin-Watson stat | | 0.432975 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

tk c ll

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/18 Time: 07:05
 Sample: 2012 2017

Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -0.401122 | 0.142854 | -2.807912 | 0.0082 |
| LOG(LL) | 1.161379 | 0.080328 | 14.45788 | 0.0000 |
| R-squared | 0.860100 | Mean dependent var | | 1.663538 |
| Adjusted R-squared | 0.855985 | S.D. dependent var | | 0.059137 |
| S.E. of regression | 0.022442 | Akaike info criterion | | -4.701821 |
| Sum squared resid | 0.017124 | Schwarz criterion | | -4.613848 |
| Log likelihood | 86.63278 | Hannan-Quinn criter. | | -4.671116 |
| F-statistic | 209.0303 | Durbin-Watson stat | | 0.523945 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Uji Heteroskedastisitas dengan Uj park

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Panel Least Squares
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -20.60379 | 9.108540 | -2.262030 | 0.0304 |
| LOG(LL) | 19.21983 | 12.33757 | 1.557830 | 0.1288 |
| LOG(TK) | -13.24366 | 9.852128 | -1.344243 | 0.1880 |
| R-squared | 0.070398 | Mean dependent var | | -8.466764 |
| Adjusted R-squared | 0.014058 | S.D. dependent var | | 1.298385 |
| S.E. of regression | 1.289227 | Akaike info criterion | | 3.425617 |
| Sum squared resid | 54.84947 | Schwarz criterion | | 3.557577 |
| Log likelihood | -58.66111 | Hannan-Quinn criter. | | 3.471675 |
| F-statistic | 1.249523 | Durbin-Watson stat | | 1.133225 |
| Prob(F-statistic) | 0.299850 | | | |